

ABSTRAK

Penggunaan bahan-bahan alam sebagai obat bukan hal baru bagi bangsa Indonesia, yang alamnya kaya akan tumbuh-tumbuhan yang memiliki manfaat yang sangat beragam. Manfaat nyata yang sejak dahulu hingga sekarang adalah untuk pengobatan, terutama untuk pengobatan tradisional. Untuk meningkatkan potensi kekayaan tumbuhan Indonesia, dilakukan penelitian-penelitian untuk memberi sumbangan data ilmiah bagi pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia.

Diantara berbagai macam tumbuhan di Indonesia yang digunakan dalam pengobatan tradisional salah satu diantaranya adalah daun dewa (*Gynura pseudochina* (L.) DC.) yang biasanya digunakan dalam pengobatan kutil, bisul, infeksi kerongkongan, melancarkan sirkulasi darah, perdarahan uterus, luka meradang, menghentikan perdarahan, mengobati pembengkakan payudara, dan sebagai antikanker. Dari pustaka diketahui bahwa daun dewa (*Gynura pseudochina* (L.) DC.) mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, terpen-terpen, dan minyak atsiri. Kandungan senyawa yang terdapat dalam daun dewa diekstraksi dengan metanol. Ekstrak metanol diasamkan dengan HCl 2,5 % kemudian difraksinasi dengan eter diperoleh fase eter dan fase air₁-HCl. Fase air₁-HCl dibasakan dengan NH₄OH 2,5 % hingga PH 10 difraksinasi lebih lanjut dengan kloroform didapatkan fase kloroform dan fase air₂. Fraksi alkaloid selanjutnya dengan Na₂SO₄ eksikatus didiamkan semalam dan disaring, kemudian dipekatkan. Residu dimurnikan lebih lanjut dengan kromatografi kolom dan kromatografi lapis tipis preparatif.

Identifikasi dengan Kromatografi Lapis Tipis didapatkan 3 noda yang murni dengan harga Rf yang berbeda. Dari 3 noda tersebut dilakukan identifikasi lebih lanjut dengan penentuan titik leleh, spektrofotometri ultraviolet-tampak dan spektrofotometri infra merah. Dari hasil identifikasi disimpulkan bahwa senyawa yang berhasil diisolasi adalah senyawa alkaloid yang mengarah pada alkaloid golongan pirolisidin yang disebut sebagai senyawa alkaloid X₃, X₄ dan X₅.